

Hasil Belajar Mahasiswa Administrasi Pendidikan dalam Menggunakan Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Soal *Higher Order Thinking Skills*

Florentina Dwi Astuti¹

Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak
flodwi@gmail.com

ABSTRAK

Administrasi Pendidikan merupakan salah satu mata kuliah wajib yang dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon guru. Dalam mata kuliah ini dipelajari materi terkait dengan administrasi guru khususnya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS). Idealnya, mahasiswa harus dapat menyusun RPP dan soal HOTS sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Namun berdasarkan hasil observasi sebagai dosen mata kuliah Administrasi Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak masih terdapat masalah dalam penyusunan RPP dan soal HOTS. Masalah dalam penelitian ini adalah adanya mahasiswa yang belum bisa menyusun RPP dan soal HOTS dalam mata kuliah Administrasi Pendidikan, dari 25 mahasiswa yang ada di salah satu kelas, 94,7 % diantaranya belum bisa dan belum paham untuk membuat RPP dan soal HOTS. Untuk mengatasi masalah tersebut, diadakan penelitian kuantitatif ini dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pengajaran menggunakan panduan penyusunan RPP dan soal HOTS yang disediakan oleh dosen dalam mata kuliah Administrasi Pendidikan. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian pre-experimental design dengan rancangan one group pretest-posttest design. Untuk menjawab tujuan penelitian, peneliti memberikan pretest untuk menyusun RPP dan soal HOTS sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar adalah 12,9 dalam membuat RPP pada saat pretest adalah sedangkan pada saat posttest 82,8. Sehingga persentase perubahan rata-rata hasil belajar mahasiswa dalam membuat RPP adalah sebesar 84,4 %. Untuk rata-rata hasil belajar mahasiswa dalam membuat soal HOTS pada saat pretest adalah 0 sedangkan pada saat posttest adalah 25,5 untuk Pilihan ganda dan 51,4 untuk essay. Sehingga persentase perubahan rata-rata hasil belajar mahasiswa dalam membuat soal HOTS adalah sebesar 100 %.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Panduan Penyusunan RPP, Soal HOTS



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Penulis Korespondensi:

Florentina Dwi Astuti
Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak
Jalan Parit Haji Muksin 2, KM 2
flodwi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Administrasi Pendidikan merupakan keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan dan memberdayakan segala sumber yang tersedia melalui aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pemotivasian, pengendalian, pengawasan dan supervisi, serta penilaian untuk mewujudkan sistem pendidikan yang efektif, efisien dan berkualitas (Fauzan, 2016). Dalam ruang lingkup administrasi pendidikan salah satunya adalah administrasi kurikulum yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran. Menurut (Fauzan, 2016), Administrasi Kurikulum adalah seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh serta pembinaan kontinyu terhadap situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Perangkat pembelajaran diharapkan dapat dipenuhi oleh guru di sekolah agar dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perangkat pembelajaran yang seharusnya dapat dipenuhi oleh guru diantaranya yaitu adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, RPP merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan. RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai Kompetensi Dasar yang dijabarkan menjadi tujuan pembelajaran.

Selain RPP, guru juga wajib menguasai dalam pembuatan soal guna mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Semakin berkembangnya kurikulum, soal juga berkembang menjadi soal yang berjenis HOTS (Higher Order Thinking Skills). Menurut (Sani, 2019), berpikir tingkat tinggi atau HOTS merupakan cara berpikir yang tidak hanya menghafal tetapi juga mencakup berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif untuk memaknai sesuatu menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide yang kreatif dan produktif. Dalam penguasaan pembuatan perangkat pembelajaran ini, perlu dikuasai sejak dini sebelum menjadi seorang guru. Hal ini dapat dipelajari oleh mahasiswa yang akan menjadi calon guru, dalam mata kuliah Administrasi Pendidikan. Namun dalam kenyataannya, masih ada mahasiswa yang belum dapat menguasai membuat RPP dan soal HOTS sebagai perangkat pembelajaran.

Sebagai seorang calon guru, mahasiswa juga wajib mengetahui kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut (Kirana, 2011), kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sikap. Menurut (Sagala, 2014), kompetensi Pedagogik, merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi a) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, b) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, c) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, d) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, e) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, f) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, dan g) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, mahasiswa yang akan menjadi calon guru juga diharapkan agar dapat menguasai terlebih dahulu kompetensi pedagogik diantaranya adalah menguasai dalam perancangan dan pembuatan RPP serta soal HOTS.

Menurut (Rosyid et al., 2020), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil belajar dalam penelitian (Hanum et al., 2021), yang meneliti bahwa mahasiswa sulit untuk mengembangkan komponen yang ada pada RPP, diantaranya adalah indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, teknik penilaian hasil belajar, instrumen penilaian pengetahuan (kognitif), dan instrumen penilaian pengetahuan (psikomotorik), dan komponen metode pembelajaran. Hal inilah yang menjadi masalah untuk diteliti dalam penelitian ini terkait dengan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Administrasi Pendidikan.

Hal ini dapat dipelajari oleh mahasiswa yang akan menjadi calon guru, dalam mata kuliah Administrasi Pendidikan. Namun dalam kenyataannya, masih ada mahasiswa yang belum dapat menguasai membuat RPP dan soal HOTS sebagai perangkat pembelajaran. Berdasarkan observasi selama mengajar di Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, peneliti mendapatkan fakta bahwa dari 25 mahasiswa yang ada di salah satu kelas, 94,7 % diantaranya belum bisa dan belum paham untuk membuat RPP dan soal HOTS. Hal ini disebabkan karena belum adanya panduan ataupun modul dari dosen terkait dengan pembuatan RPP dan soal HOTS. Mahasiswa hanya mendapatkan langsung contoh dari RPP dan soal yang sudah ada lalu mengembangkan dan membuat sendiri RPP tersebut. Dalam penelitian terdahulu juga diperoleh fakta di lapangan bahwa mahasiswa sudah belajar mata kuliah *microteaching* (simulasi mengajar di dalam kelas). Seharusnya dengan adanya mata kuliah ini, mahasiswa bisa mendapatkan ilmu lebih terkait dengan administrasi guru. Namun pada kenyataannya, mahasiswa belum sepenuhnya bisa merancang dan membuat administrasi guru dengan baik.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini membahas mengenai perolehan hasil belajar mahasiswa dalam membuat RPP dan soal HOTS. Tujuan dalam penelitian ini adalah memperoleh hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pengajaran menggunakan panduan penyusunan RPP dan soal HOTS yang disediakan oleh dosen dalam mata kuliah Administrasi Pendidikan. Untuk melihat hasil belajar dari mahasiswa dalam membuat RPP dan soal HOTS, ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan sekaligus sebagai penilaian untuk melihat hasil belajar tersebut. Disadur dari modul penyusunan soal HOTS (Widana, 2016), ada beberapa indikator dalam menilai soal HOTS diantaranya adalah dalam soal Essay yang dinilai adalah soal sesuai dengan indikator, soal menggunakan stimulus yang menarik, soal menggunakan stimulus yang kontekstual, soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta), jawaban tersirat pada stimulus, soal tidak mengandung unsur SARAPP (Suku, Agama, Ras, Antigonong, Pornografi dan politik), rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai, memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal, ada pedoman penskoran/rubrik sesuai dengan kriteria/kalimat yang mengandung kata kunci, gambar, grafik, table, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi, butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya, menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk Bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya, tidak menggunakan

bahasa yang berlaku setempat/baku. Untuk soal HOTS yang berbentuk pilihan ganda, indikatornya adalah soal sesuai dengan indikator, pilihan jawaban homogen dan logis, setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar, pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas, rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negative, gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, Panjang pilihan jawaban relative sama, pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah” atau “semua jawaban di atas benar” dan sejenisnya, pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya, menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa daerah dan Bahasa asing sesuai akidahnya, tidak menggunakan Bahasa yang berlaku setempat/tabu, dan pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.

2. PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar dan mengajar di dunia pendidikan memiliki unsur-unsur yang sangat penting dan harus diperhatikan. Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah tujuan pengajaran, proses belajar mengajar dan hasil belajar. Menurut (Sudjana, 2020), dalam inti penilaian adalah adanya proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh pebelajar dengan kriteria tertentu. Selain itu, dalam melihat hasil belajar bisa dicapai berdasarkan adanya perubahan tingkah laku dalam bidang kognitif, psikomotorik dan afektif. Untuk melihat hasil belajar juga bisa dipantau melalui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah disepakati oleh pengajar di awal pembelajaran. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil pengerjaan tugas oleh mahasiswa yaitu dalam ranah pengetahuan kognitif. Untuk capaian mata kuliah yang telah disepakati antara dosen dan mahasiswa adalah mahasiswa dapat menyusun perangkat yang merupakan tugas administratif guru sesuai dengan prosedur yang ada. Dalam penelitian ini dilihat hasil belajar mahasiswa dalam membuat RPP dan soal HOTS dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan indikator-indikator penilaian yang telah disepakati. Untuk mendukung keberhasilan mahasiswa membuat RPP dan soal HOTS, dosen telah menyediakan panduan penyusunan RPP dan soal HOTS guna sebagai referensi dalam pengerjaan tugas.

2.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam modul yang disiapkan oleh Direktorat Pembinaan SMA (SMA, 2017), pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru merencanakannya dengan baik. Perencanaan pembelajaran ini dikenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP. Apabila guru menyusun RPP lengkap dan sistematis, maka pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa sebagaimana diharapkan pada Standar Proses. Oleh karena itu, setiap guru wajib menyusun RPP lengkap dan sistematis. RPP sering menjadi kendala tersendiri di kalangan guru. Beberapa faktor penyebab antara lain (1) guru belum sepenuhnya memahami esensi dari masing-masing komponen penyusun RPP, (2) Peraturan yang mengatur tentang pembelajaran belum dibaca dengan utuh atau bahkan tidak pernah dibaca, (3) kemudahan mendapatkan file RPP dari guru satu ke guru lain yang sebenarnya tidak bisa diterapkan di kelas karena modalitas, karakteristik, potensi siswanya berbeda, namun RPP tersebut tetap saja digunakan, dan (4) kecenderungan berpikir bahwa RPP merupakan pemenuhan administrasi saja. Kendala ini dapat teratasi jika guru mau berubah, dari pemahaman RPP sebagai pemenuhan administrasi menuju RPP sebagai kewajiban profesional.

2.3 Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Untuk mengukur hasil belajar dalam proses pembelajaran, diperlukan alat bantu tes untuk mengukur hal tersebut. Alat bantu tersebut dapat berbentuk soal tes dalam mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Sebagai seorang guru, wajib dapat mengukur kemampuan peserta didik dengan cara membuat soal dan memberikannya kepada peserta didik. Untuk jenis soal yang bisa diberikan kepada peserta didik beraneka ragam, diantaranya adalah soal yang berjenis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Menurut (Sani, 2019), keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan permasalahan berpikir kritis dan berpikir kritis. Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, pebelajar mampu menganalisis permasalahan, memikirkan alternatif solusi, menerapkan strategi penyelesaian masalah, serta mengevaluasi metode dan solusi yang diterapkan. Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite). Dalam penelitian ini, soal HOTS yang dimaksud adalah soal yang memuat satu atau beberapa informasi, dapat berupa gambar, grafik, tabel, wacana, ayat alkitab, yang memiliki

keterkaitan dalam sebuah kasus sesuai dengan lingkup materi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, menuntut kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan, menganalisis, menyimpulkan, memprediksi, atau menciptakan, Bersifat kontekstual dan menarik (terkini) untuk memotivasi peserta didik membaca, terkait langsung dengan pertanyaan (pokok soal). Dalam penelitian ini peserta didik akan dilihat hasil soal HOTS yang dibuat dan dinilai berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

3. METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pre-experimental design dengan rancangan one group pretest-posttest design. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2019). Bentuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Rancangan Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
T ₁	X	T ₂

(Sugiyono, 2013)

Populasi dalam penelitian ini yaitu 147 orang mahasiswa semester V, Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak yang terdiri dari lima kelas yaitu PKK 1, PKK 2, PKK 3, PKK 3, PKK 4 dan PKK 5. Sampel di tetapkan dengan cara intact group (kelompok utuh) dari kelas yang telah lebih dahulu dipilih dengan cara cabut undi. Diperoleh kelas PKK 3 dengan mahasiswa 24 orang. Alat pengumpul data adalah data hasil pre-test dan post-test berbentuk essay (uraian). Pada tes ini digunakan 2 soal yang untuk membahas tentang pembuatan RPP dan soal HOTS.

Untuk menganalisis data terdiri atas tiga langkah. Pertama, menganalisis jumlah mahasiswa yang RPP nya tergolong kategori dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain, dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu dan perlu pembinaan. Kemudian menganalisis jumlah mahasiswa yang soal HOTSnya tergolong kategori soal dapat digunakan, soal dapat digunakan dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu dan soal ditolak. Untuk RPP dan soal HOTS yang dianalisis dilihat ketika pengerjaannya pada pretest dan posttest. Kedua, analisis data untuk mengetahui rata-rata persentase penurunan jumlah mahasiswa yang tergolong kategori sesuai dengan penilaian sebelum dan sesudah diberikan treatment, yaitu mengajar menggunakan panduan penyusunan RPP dan soal HOTS. Ketiga, data dianalisis dengan menghitung harga proporsi untuk mengetahui persentase penurunan jumlah mahasiswa dari masing-masing kategori.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Dalam penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk melihat perolehan hasil belajar dari mahasiswa terkait dengan penggunaan panduan penyusunan RPP dan soal HOTS dalam proses perkuliahan Administrasi Pendidikan. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan proses penelitian yaitu (1) pra observasi; (2) memberikan *pretest* kepada mahasiswa untuk membuat RPP dan soal HOTS; (3) mengajar materi Administrasi guru menggunakan panduan penyusunan RPP dan soal HOTS; (4) memberikan posttest kepada mahasiswa; (5) menganalisis hasil belajar mahasiswa dari pembuatan RPP dan soal HOTS.

Tabel 2 .
Jumlah Mahasiswa Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori	Pretest	Posttest	Persentase Perubahan Jumlah Mahasiswa
Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain	0	16	$\frac{16}{16} \times 100\% = 100\%$
Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain dengan	0	7	$\frac{7}{7} \times 100\% = 100\%$

perbaikan pada bagian-bagian tertentu			
Perlu pembinaan	24	1	$\frac{23}{24} \times 100\% = 96\%$

Tabel 3 .

Jumlah Mahasiswa Dalam Membuat Soal HOTS berbentuk Pilihan Ganda

Kategori	Pretest	Posttest	Persentase Perubahan Jumlah Mahasiswa
Soal dapat digunakan	0	5	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
Soal dapat digunakan dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu	0	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$
Soal ditolak	8	0	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$

Tabel 4 .

Jumlah Mahasiswa Dalam Membuat Soal HOTS berbentuk Pilihan Essay

Kategori	Pretest	Posttest	Persentase Perubahan Jumlah Mahasiswa
Soal dapat digunakan	0	7	$\frac{7}{7} \times 100\% = 100\%$
Soal dapat digunakan dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu	0	5	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
Soal ditolak	16	4	$\frac{12}{16} \times 100\% = 75\%$

Tabel 5.

Rata-Rata Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Soal HOTS

Jenis Tugas	Pretest	Posttest	Persentase Perubahan Persentase Rata-Rata Nilai Mahasiswa
Pembuatan RPP	12,9	82,8	$\frac{82,8 - 12,9}{82,8} \times 100\% = 84,4\%$
Pembuatan Soal HOTS	0	Pilihan Ganda = 25,5 Essay = 51,4	100%

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini, ditujukan kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Administrasi Pendidikan. Dalam mata kuliah administrasi pendidikan ini, terdapat salah satu materi yaitu administrasi guru. Untuk capaian mata kuliahnya adalah diharapkan mahasiswa dapat menyusun perangkat yang merupakan tugas administratif guru sesuai dengan prosedur yang ada. Dengan adanya CPMK tersebut, dosen berusaha untuk mewujudkan tujuan perkuliahan yang selaras dengan CPMK yang telah disusun di awal perkuliahan.

Langkah-langkah penelitian ini yang pertama adalah observasi yang dilakukan peneliti selama mengajar, sehingga di dapatkan beberapa fakta. Berdasarkan fakta dilapangan, mahasiswa ada yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan soal HOTS dikarenakan belum adanya panduan yang diberikan kepada mahasiswa. Oleh karena itu, dosen berinisiatif untuk membuat panduan penyusunan RPP dan soal HOTS dan memberikannya kepada mahasiswa untuk alat bantu mereka dalam membuat RPP dan soal HOTS. Setelah itu peneliti memberikan post test kepada mahasiswa untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka

dalam Menyusun perangkat pembelajaran khususnya RPP dan soal HOTS. Setelah diberikan pretest, RPP tersebut ditelaah oleh peneliti sesuai dengan indikator yang telah ditulis dalam bentuk rubrik penilaian. Indikator tersebut diantaranya adalah terdapat: nama satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok/tema, alokasi waktu; Minimal memuat 8 komponen utama dan lampiran pendukung RPP: (a) KI; (b) KD dan IPK; (c) Tujuan Pembelajaran; (d) Materi Pembelajaran; (e) Metode Pembelajaran; (f) Media Pembelajaran dan Sumber Belajar; (g) Langkah-langkah Pembelajaran; (h) Penilaian Hasil Belajar; (i) Lampiran pendukung RPP (materi pembelajaran, instrumen penilaian, dll); Mencakup KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 sesuai dengan Permendikbud No 24 Tahun 2016; Kompetensi Dasar (KD) mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (khusus PPKn dan PABP) sedangkan mata pelajaran lain mencakup pengetahuan dan keterampilan; Menjabarkan IPK berdasarkan KD dari KI 3, KD dari KI 4, KD dari KI 1 dan KD dari KI 2 (khusus PPKn dan PABP) sedangkan mata pelajaran lain KD dari KI 3 dan KD dari KI 4 ; IPK disusun menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran; IPK dari KD pengetahuan menggambarkan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan meliputi faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif; IPK dari KD keterampilan memuat keterampilan abstrak dan/atau ketrampilan konkret; Mencerminkan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan; Memberikan gambaran proses pembelajaran; Memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran; Dituangkan dalam bentuk deskripsi, memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik; Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada IPK atau KD pengetahuan; Memuat materi yang bersifat faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif; Cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan; Mengakomodasi muatan lokal dapat berupa keunggulan lokal, kearifan lokal, kekinian dll yang sesuai dengan cakupan materi pada KD pengetahuan; Menggunakan pendekatan ilmiah dan/atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.; Menerapkan pembelajaran aktif yang bermuara pada pengembangan HOTS; Menggambarkan sintaks/tahapan yang jelas (apabila menggunakan model pembelajaran tertentu); Sesuai dengan tujuan pembelajaran; dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penilaian RPP sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, diperoleh hasil belajar mahasiswa untuk 3 kategori dari RPP tersebut. Indikator tersebut adalah dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain, dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu, dan perlu pembinaan. Dari kategori tersebut, dalam pretest ini diperoleh bahwa dari 24 mahasiswa, keseluruhannya perlu pembinaan dalam menyusun dan membuat RPP. Hal ini dikarenakan dari kesemua indikator tidak ada yang dipenuhi dalam RPP mahasiswa tersebut.

Selanjutnya untuk penilaian soal HOTS yang diberikan kepada mahasiswa dalam pretest, hasilnya dianalisis dengan mengacu pada indikator sebagai berikut soal sesuai dengan indikator, soal menggunakan stimulus yang menarik, soal menggunakan stimulus yang kontekstual, soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta), jawaban tersirat pada stimulus, soal tidak mengandung unsur SARAPP, rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai, memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal, ada pedoman penskoran/rubrik sesuai dengan kriteria/kalimat yang mengandung kata kunci, gambar, grafik, table, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi, butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya, menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk Bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya, tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/baku. Untuk soal HOTS yang berbentuk pilihan ganda, indikatornya adalah soal sesuai dengan indikator, pilihan jawaban homogen dan logis, setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar, pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas, rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negative, gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, Panjang pilihan jawaban relative sama, pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah” atau “semua jawaban di atas benar” dan sejenisnya, pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya, menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa daerah dan Bahasa asing sesuai akidahnya, tidak menggunakan Bahasa yang berlaku setempat/tabu, dan pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.

Hasil dari penyusunan soal HOTS berbentuk essay dan pilihan ganda adalah soal dari 24 mahasiswa semuanya masuk kategori ditolak. Hal ini juga beralasan karena mahasiswa belum mengetahui terkait dengan bentuk soal HOTS. Mahasiswa masih menganggap tabu terkait adanya soal HOTS tersebut, karena mereka hanya mengetahui bahwa soal itu hanya perlu adanya pertanyaan dan jawaban tidak ada aturan lainnya.

CONTOH SOAL HOTS:

Sekolah : SDS Bruder Melati
 Jumlah soal : 20
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
 Bentuk soal : Pilihan Ganda
 Penyelesaian : 15 Setengah
 Alokasi waktu : 2 x 30 menit

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator soal	Level	Bentuk soal	Nomor Soal
3.3 Memahami berbagai sifat dan sikap Yesus Kristus yang patut diteladani	Menganalisis perbedaan antara dua memuat Yesus dengan yang diajarkan setiap hari	Meladani Karakter dan sikap Yesus	Diajikan sebuah cerita tentang orang yang berdos	C 4	Pilihan ganda	1

Ditinjau oleh siswa SD kelas 6. Ia lupa memuat anak dari keluarga Katolik. Karena itu ia

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN 1 SUNGAI RAYA
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI Gajidi
 Materi Pokok : Manusia Pribadi yang Unik
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Alokasi Waktu : 6 JP

A. Tujuan Pembelajaran
 Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran maka peserta didik dapat:
 Mengenal keunikan diri
 Memahami sikap terhadap keunikan diri
 Memahami manusia sebagai citra Allah yang unik.

B. Kegiatan Pembelajaran
 Pendahuluan (15 menit)
 Doa dan Salam Pembuka oleh peserta didik.

Gambar 1. Contoh Soal HOTS mahasiswa

Gambar 1. Contoh RPP mahasiswa

Setelah menganalisis adanya hasil belajar mahasiswa dalam pretest yang diberikan. Peneliti yang memiliki peran sebagai dosen Administrasi Pendidikan mengajar materi terkait dengan administrasi guru. Dalam administrasi guru tersebut, dosen mengajarkan materi tentang penyusunan RPP dan soal HOTS. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar tersebut, dosen menggunakan panduan penyusunan RPP dan soal HOTS yang dibuat oleh dosen untuk kalangan mahasiswa Administrasi Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak. Dosen menggunakan panduan tersebut untuk membantu mengajar serta memberikan contoh terkait penyusunan RPP dan soal HOTS. Dalam panduan tersebut berisi tentang pengertian dari RPP dan soal HOTS, format penulisan dari RPP dan soal HOTS, komponen yang ada dalam RPP, syarat-syarat penulisan soal HOTS, tabel taksonomi bloom untuk melihat kata kerja operasional kognitif dan psikomotorik, contoh RPP dan soal HOTS, cara menyusun urutan RPP serta menjabarkan isi dan komponen dari RPP.

Dengan adanya panduan penyusunan RPP dan soal HOTS ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami tentang penyusunan RPP dan soal HOTS. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar antara pretest dan posttest dalam penyusunan RPP dan soal HOTS. Dalam posttest penyusunan RPP, dari 24 mahasiswa yang RPP nya perlu pembinaan untuk sekarang RPP mahasiswa hanya 1 yang masuk ke dalam kategori perlu pembinaan. Ada 16 mahasiswa yang RPP nya sudah bisa digunakan sebagai contoh untuk guru lain, dan 7 mahasiswa yang RPP nya juga sudah bisa digunakan sebagai contoh untuk guru lain namun masih ada perlu perbaikan dibagian tertentu. Dalam penyusunan RPP ini, persentase perubahan jumlah mahasiswa dalam kategori dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain adalah sebesar 100 %, dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu 100 %, dan perlu pembinaan adalah 96 %. Dalam penyusunan soal HOTS juga diberikan posttest dengan hasil dalam soal HOTS yang pilihan ganda, ada 5 mahasiswa yang soalnya masuk dalam kategori soal dapat digunakan dan 3 mahasiswa yang soalnya masuk dalam kategori soal dapat digunakan dengan beberapa perbaikan. Sehingga untuk persentase perubahan jumlah mahasiswa adalah sebesar 100 % untuk soal HOTS berbentuk pilihan ganda. Untuk yang soal HOTS berbentuk essay, ada 7 mahasiswa yang soal HOTS nya masuk dalam kategori soal dapat digunakan dengan persentase perubahan jumlah mahasiswa 100 %, 5 mahasiswa yang soal HOTSnya masuk dalam kategori soal dapat digunakan dengan beberapa perbaikan dengan persentase perubahan jumlah mahasiswa 100 % serta 4 mahasiswa yang soal HOTS nya masuk dalam kategori soal ditolak dengan persentase perubahan jumlah mahasiswa sebesar 75 %.

Untuk rata-rata hasil belajar mahasiswa dalam membuat RPP pada saat pretest adalah 12,9 sedangkan pada saat posttest adalah 82,8. Sehingga persentase perubahan rata-rata hasil belajar mahasiswa dalam membuat RPP adalah sebesar 84,4 %. Untuk rata-rata hasil belajar mahasiswa dalam membuat soal HOTS pada saat pretest adalah 0 sedangkan pada saat posttest adalah 25,5 untuk Pilihan ganda dan 51,4 untuk essay. Sehingga persentase perubahan rata-rata hasil belajar mahasiswa dalam membuat soal HOTS adalah sebesar 100 %.

Jadi berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Administrasi Pendidikan meningkat setelah diberikan pengajaran dengan menggunakan panduan penyusunan RPP dan soal HOTS.

Penelitian ini juga sejalan dengan pemikiran menurut (Sinaga, 2021), dalam pembelajaran di kelas disarankan untuk menggunakan pembelajaran yang menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Untuk mendukung hal tersebut, guru wajib menguasai pembelajaran yang menerapkan kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja tetapi juga membutuhkan kemampuan-kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif. Untuk itu sebagai calon guru juga wajib mempelajari hal tersebut, guna mendukung tugas dan kewajibannya nanti dalam mengajar. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kualitas penilaian berbasis HOTS baik dari aspek pengetahuan dan keterampilan yang ada pada peserta didik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lulusan peserta didik dengan tujuan guru mampu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan keterampilan abad 21 (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*).

Begitupun dalam penyusunan RPP, calon guru diharapkan dapat menguasai dalam pembuatan RPP. Hal ini diwajibkan bagi calon guru karena ketika nanti pada saat akan terjun ke lapangan, di setiap kali pertemuan guru wajib menyiapkan RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung hal tersebut, menurut (Izzati, 2017) dalam penelitiannya juga membahas tentang kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP. Dalam penelitian tersebut, mahasiswa sebagai calon guru dilatih dalam pembuatan RPP dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio sehingga adanya perubahan kemampuan dalam membuat RPP bagi calon guru tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan tujuan penelitian untuk memperoleh hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pengajaran menggunakan panduan penyusunan RPP dan soal HOTS yang disediakan oleh dosen dalam mata kuliah Administrasi Pendidikan, diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa dalam menyusun RPP dan soal HOTS. Hal ini dapat terjadi karena adanya panduan penyusunan RPP dan soal HOTS yang digunakan dalam pengajaran mata kuliah Administrasi Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan. (2016). *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan*. UII Press.
- Hanum, L., Rahmayani, & Noviati. (2021). *Lantanida Journal*, 9(2).
- Izzati, N. (2017). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENYUSUN RPP MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon). *Euclid*, 4(1), 659–674. <https://doi.org/10.33603/e.v4i1.212>
- Kirana, D. D. (2011). PENTINGNYA PENGUASAAN EMPAT KOMPETENSI GURU DALAM MENUNJANG KETERCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR Damax. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2020). *Prestasi Belajar* (H. Sa'diyah (ed.)). Literasi Nusantara.
- Sagala, S. (2014). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higer Order Thinking Skills)*. Tsmart Printing.
- Sinaga, fadhillatu J. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi). *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 246–257.
- SMA, D. P. (2017). *MODEL PENGEMBANGAN RPP*.
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Widana, I. W. (2016). *Modul Penulisan Soal HOTS*. Direktorat Pembinaan SMA.